

Family Medicinal Plant Education Program for Students at the Kramat Jati Village Preschool Unit

Eva Riza ^{1*}, Muasisah Jadidah ², Putri Ratih Puspitasari ³

^{1,2,3} PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mohammad Husni Thamrin

Correspondence author: Eva Riza, evafideza@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37012/jpkmht.v7i1.2621>

Abstract

This Community Service activity was carried out in 9 PAUD units located in Kramat Jati Village, East Jakarta. The main problem of the partners is that family medicinal plants (TOGA) have not been utilized as a source of learning for early childhood. In fact, during the COVID-19 pandemic, people are accustomed to consuming herbal drinks made from medicinal plants that are easily obtained and safe for consumption. Through collaboration with the KPKP Sub-dept. of Kramat Jati District, the management of HIMPAUDI Kramat Jati branch, and the principals of 9 PAUDs, the TOGA education program was implemented to introduce children to types of medicinal plants, planting techniques, decorating plant containers, and making and consuming simple herbal drinks. This activity aims to foster children's love and interest in medicinal plants and encourage the cultivation of TOGA in the school environment as a source of sustainable learning. The socialization and planting activities of Family Medicinal Plants (TOGA) at PAUD in Kramat Jati Village succeeded in increasing the understanding of children and educators about the importance of TOGA as a source of natural medicine. Children can recognize, plant, and care for TOGA plants well, and begin to understand their health benefits. This activity also succeeded in building a character of environmental love and responsibility in early childhood. Continuity of the program is needed by making TOGA activities part of the environment-based PAUD curriculum. The relevant agencies are expected to continue to support the availability of TOGA plant seeds for the sustainability of this program.

Keywords: Education, TOGA, Herbal Drinks, Early Childhood, Kramat Jati Village

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di 9 satuan PAUD yang berada di Kelurahan Kramat Jati, Jakarta Timur. Permasalahan utama mitra adalah belum dimanfaatkannya tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai sumber belajar anak usia dini. Padahal, pada masa pandemi COVID-19, masyarakat terbiasa mengonsumsi minuman herbal berbahan dasar tanaman obat yang mudah diperoleh dan aman untuk dikonsumsi. Melalui kerjasama dengan Suku Dinas KPKP Kecamatan Kramat Jati, pengurus HIMPAUDI cabang Kramat Jati, dan kepala sekolah dari 9 PAUD, program edukasi TOGA dilaksanakan untuk mengenalkan anak-anak pada jenis-jenis tanaman obat, teknik penanaman, menghias wadah tanaman, serta membuat dan mengonsumsi minuman herbal sederhana. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan dan minat anak terhadap tanaman obat serta mendorong pembudidayaan TOGA di lingkungan sekolah sebagai sumber pembelajaran yang berkelanjutan. Kegiatan sosialisasi dan penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di PAUD Kelurahan Kramat Jati berhasil meningkatkan pemahaman anak dan pendidik tentang pentingnya TOGA sebagai sumber obat alami. Anak-anak dapat mengenal, menanam, dan merawat tanaman TOGA dengan baik, serta mulai memahami manfaatnya untuk kesehatan. Kegiatan ini juga berhasil membangun karakter cinta lingkungan dan tanggung jawab pada anak usia dini. Diperlukan kesinambungan program dengan menjadikan kegiatan TOGA sebagai bagian dari kurikulum PAUD

berbasis lingkungan. Dinas terkait diharapkan terus mendukung ketersediaan bibit tanaman TOGA untuk keberlanjutan program ini.

Kata Kunci: Edukasi, TOGA, Minuman Herbal, Anak Usia Dini, Kelurahan Kramat Jati

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki kekayaan flora dan fauna sangat melimpah, termasuk beragam tanaman yang memiliki khasiat sebagai obat. Sejak dahulu kala, nenek moyang bangsa Indonesia telah memanfaatkan tanaman obat secara turun-temurun sebagai alternatif penyembuhan berbagai penyakit, meskipun tanpa melalui proses pendidikan formal atau pemeriksaan medis. Pemanfaatan tanaman ini lebih banyak bersumber dari kearifan lokal yang diwariskan dari generasi ke generasi, dengan variasi jenis tanaman dan pengolahan yang berbeda di setiap daerah.

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah salah satu bentuk kearifan lokal yang perlu dikenalkan kepada anak sejak usia dini sebagai bagian dari pelestarian budaya dan pembentukan karakter. Pengenalan TOGA kepada anak usia dini menjadi penting agar mereka dapat mengenal, menghargai, dan mencintai kekayaan hayati lokal serta memahami manfaat tanaman sebagai sumber pengobatan alami. Namun kenyataannya, pengetahuan anak-anak tentang TOGA masih sangat minim, termasuk pengenalan terhadap jenis, bentuk, tekstur, rasa, dan manfaat tanaman obat yang ada di lingkungan sekitar.

Menurut Bangun (2012), TOGA dapat menjadi media belajar yang menyenangkan dan edukatif bagi anak-anak. Dalam pelaksanaannya, TOGA tidak selalu memerlukan lahan luas, melainkan dapat dibudidayakan di pot, polybag, bahkan wadah bekas yang digantung di sekitar rumah atau sekolah. Penanaman TOGA secara kreatif juga menjadi alternatif dalam keterbatasan lahan. Harniawati dkk (2017) dalam Diana dkk (2015) menyatakan bahwa edukasi TOGA bagi anak merupakan salah satu bentuk pembelajaran karakter dan upaya pengenalan pengobatan mandiri sejak dini.

Tanaman TOGA umumnya meliputi tanaman seperti jahe, kunyit, temulawak, kencur, daun sirih, daun salam, lidah buaya, dan lain-lain. Tanaman ini tidak hanya berguna sebagai bahan masakan, tetapi juga berkhasiat sebagai minuman kesehatan atau jamu tradisional. Misalnya, jahe berguna untuk meredakan batuk dan masuk angin, sedangkan daun dewa dikenal mampu menurunkan tekanan darah tinggi.

Upaya membudidayakan dan memanfaatkan TOGA di masyarakat masih tergolong rendah. Masyarakat lebih banyak mengandalkan obat-obatan pabrikan dibandingkan dengan

pengobatan alami dari tanaman sekitar. Terlebih di lingkungan PAUD, pembelajaran tentang tanaman umumnya hanya terbatas pada gambar tanaman sayur atau buah. Padahal, pembelajaran anak usia dini seharusnya melibatkan media konkret agar anak dapat melihat langsung, menyentuh, mencium aroma, bahkan mencicipi rasa tanaman tersebut.

Undang- Undang nomor 20 tahun 2003 pasal 20 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi mengamanatkan peran perguruan tinggi dalam pengabdian kepada masyarakat sangat penting dalam menciptakan dampak positif dan berkelanjutan bagi lingkungan sekitarnya. Artinya kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dilakukan oleh dosen perguruan tinggi memiliki fungsi menjembatani ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan yang dimiliki sehingga memiliki dampak positif bagi lingkungan sekitarnya.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim dari Program Studi S1 PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas MH. Thamrin Jakarta berupaya mengenalkan dan membudayakan TOGA di lingkungan PAUD yang berada di Kelurahan Keramat Jati, Jakarta Timur. Kegiatan ini akan bekerja sama dengan Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan dan Pertanian (DKP) Kelurahan Kramat Jati dalam hal penyediaan bibit TOGA. DKP sendiri memiliki peran penting dalam mendukung ketahanan pangan masyarakat, termasuk penyediaan sumber bahan pangan dan tanaman obat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif, yang melibatkan pendidik dan peserta didik PAUD secara aktif dalam proses pengenalan, penanaman, hingga pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA). Terdapat empat metodologi dengan paradigma baru pada metodologi pengabdian masyarakat 1. Metodologi Participatory Action Research (PAR). Pendekatan penelitian partisipatif di mana masyarakat terlibat aktif dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah. Metodologi ini bermanfaat dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, yaitu 1) Meningkatkan partisipasi dan pemahaman masyarakat dalam mengatasi masalahnya sendiri. 2) Menghasilkan solusi yang lebih relevan dan berkelanjutan. Pendekatan partisipasi aktif ini bertujuan untuk 1) Meningkatkan keadaan masyarakat dengan melibatkan mereka secara aktif. 2) Meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menciptakan Solusi. (Tiffany Shahnaz Rusli, 2022: 8 – 9).

Kegiatan ini dilaksanakan mulai bulan Oktober – Desember 2025 bertempat di BKB PAUD

Mawar Ceria Jln Kelapa Gading 1 RT 05/01 Kel Kramat Jati Jakarta Timur. Sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: Anak usia dini (usia 4–6 tahun) sebagai peserta utama kegiatan, Pendidik PAUD sebagai fasilitator pembelajaran dan perpanjangan tangan dari program edukasi TOGA, Kepala Sekolah. sebagai pengelola dan pengambil kebijakan terhadap pelaksanaan program layanan Pendidikan bagi Anak Usia Dini melalui kurikulum pembelajaran yang ditetapkan bersama guru/pendidik PAUD di bawah pimpinannya, Orang tua siswa sebagai mitra dalam mendampingi anak merawat TOGA di rumah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Implementasi kegiatan dimulai dengan koordinasi bersama mitra (PAUD) dan pihak Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan dan Pertanian Kelurahan Kramat Jati. Selanjutnya, dilaksanakan edukasi, pelatihan, dan praktik langsung menanam tanaman TOGA bersama anak-anak dan guru.

Rangkaian kegiatan mencakup:

- Sosialisasi dan edukasi jenis-jenis tanaman TOGA.
- Praktik menanam dan menghias wadah TOGA.
- Pendampingan dan pemeliharaan tanaman bersama siswa.
- Pembuatan minuman herbal sederhana dari tanaman yang ditanam.
- Monitoring dan evaluasi terhadap keberhasilan kegiatan

Monitoring dilakukan secara bertahap melalui pemantauan langsung dan laporan lembaga PAUD melalui whatshap grup yang telah dibuat saat kegiatan dilakukan. Selanjutnya, dari pihak KPKP akan memonitor secara berkala kepada lembaga yang mendapatkan bantuan secara gratis bermacam-macam jenis Toga selama kegiatan berlangsung maupun setelah kegiatan, karena sebelum kegiatan PkM dimulai, satuan lembaga PAUD membuat Perjanjian dengan KPKP yang harus diisi dan ditanda tangani, dokumen terlampir.

Evaluasi dilaksanakan melalui observasi langsung terhadap keterlibatan anak dan guru dalam merawat TOGA, serta melalui refleksi bersama guru terhadap efektivitas kegiatan. Hasil monitoring menunjukkan bahwa kegiatan ini mendorong peningkatan minat anak terhadap lingkungan dan tanaman obat. Anak-anak mulai menunjukkan rasa ingin tahu dan tanggung jawab dalam merawat tanaman yang ditanamnya. Pendidik juga mulai memahami pentingnya pengintegrasian TOGA dalam pembelajaran tematik.

Kegiatan dilaksanakan di salah satu lembaga PAUD yang berlokasi di Kelurahan Kramat Jati, Jakarta Timur. Lokasi ini memiliki keterbatasan lahan namun cukup memadai untuk kegiatan tanam dalam pot atau polybag. Dukungan dari guru dan lingkungan sekolah terhadap kegiatan ini sangat baik, serta antusiasme peserta didik cukup tinggi.

Beberapa hasil penting dari kegiatan ini antara lain:

- Anak-anak dapat mengenal lebih dari 5 jenis tanaman TOGA seperti jahe, kunyit, kencur, temulawak, dan lidah buaya.
- Anak memahami secara sederhana manfaat TOGA sebagai obat alami.
- Terjadi perubahan sikap pada peserta didik yang sebelumnya kurang tertarik terhadap tanaman, menjadi antusias dalam kegiatan menanam.
- Guru mendapatkan wawasan baru dan materi tambahan dalam proses pembelajaran tematik, terutama pada tema lingkungan dan kesehatan.
- Pihak PAUD menyatakan akan melanjutkan program TOGA sebagai kegiatan berkebun rutin di sekolah.

Pembahasan menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang digunakan efektif dalam mengenalkan TOGA kepada anak usia dini. Kegiatan yang melibatkan langsung anak, seperti menghias pot dan membuat jamu sederhana, terbukti meningkatkan keterlibatan dan pemahaman anak terhadap manfaat tanaman TOGA bagi kesehatan dan kebugaran tubuh.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data-data deskriptif hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat ditarik beberapa kesimpulan. Kegiatan sosialisasi dan penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di PAUD Kelurahan Kramat Jati berhasil meningkatkan pemahaman anak dan pendidik tentang pentingnya TOGA sebagai sumber obat alami. Anak-anak dapat mengenal, menanam, dan merawat tanaman TOGA dengan baik, serta mulai memahami manfaatnya untuk kesehatan. Kegiatan ini juga berhasil membangun karakter cinta lingkungan dan tanggung jawab pada anak usia dini. Saran dari kegiatan PkM ini adalah sebagai berikut :

1. Diperlukan kesinambungan program dengan menjadikan kegiatan TOGA sebagai bagian dari kurikulum PAUD berbasis lingkungan.
2. Perlu dilakukan pelatihan lanjutan bagi guru untuk memperdalam materi pemanfaatan tanaman obat dalam pembelajaran.
3. Perluasan kegiatan ke PAUD lain di wilayah Jakarta Timur sebagai upaya pemerataan edukasi berbasis kearifan lokal.

4. Dinas terkait diharapkan terus mendukung ketersediaan bibit tanaman TOGA untuk keberlanjutan program ini.

REFERENSI

- Ariani, L., Miftahurrohman, N., & Winarti, W. (2020). *Peningkatan Pengetahuan tentang Tanaman Obat Keluarga kepada Siswa Sekolah Dasar melalui Konseling, Flash Card, dan Berkebun Bersama*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement), 6(1), 63. <https://doi.org/10.22146/jpkm.52576>.
- Anam, CA, Praseptianga, D, & ... (2022). The Inovasi Produk dan Strategi Mempertahankan Market Share Minuman Herbal: Product Innovation and Strategy to Maintain Market Share of Herbal Drinks. *J-Dinamika: Jurnal ...*, publikasi.polije.ac.id, <https://publikasi.polije.ac.id/j-dinamika/article/view/2933>
- Badan Ketahanan Pangan Daerah Provinsi Jawa Barat. (2015). *Kontribusi Sayuran dalam Pola Pangan Harapan Keluarga Indonesia*. <http://bkpd.jabarprov.go.id/kontribusi-sayuran-dalam-polapangan-harapan-keluargaindonesia/>. Diakses tanggal 28 Agustus 2024.
- Budi Utami, F., Kemal, F., & Fajar Nugraha, W. (2023). *Storytelling Method For Children's Trauma Recovery Post Cianjur Earthquake Disaster*. JABB, 3(2), 403–409. <https://doi.org/10.46306/jabb.v3i2>.
- Dewi, ALS, Rahmawati, E, & ... (2023). Pemanfaatan Toga Sebagai Minuman Sehat Keluarga (Herbal Celup). *JURNAL PADI ...*, ejournal.stkippgri-sidoarjo.ac.id, <http://ejournal.stkippgri-sidoarjo.ac.id/index.php/jpadi/article/view/563>
- Herowati, & Azizah, L. F. (2021). *Edukasi “Tamba Resa” (Tanaman Herbal Keluarga dan Rempah Nusantara) pada Anak Usia Dini di Desa Pandian*. PERDIKAN (Journal of Community Engagement), 3(2), 80–89. <https://doi.org/10.19105/pjce.v3i2.5330>.
- Hefni, D, Suharti, N, & Srangege, Y (2022). Pembuatan minuman herbal jahe serbuk dan nata lidah buaya dari tanaman obat keluarga (TOGA) di Nagari Sikucur Kecamatan V Koto Kampung Dalam *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*
- Nilawati, A., Ansory, H. M., & Herowati, R. (2019). *Pelatihan Menanam Dan Merawat Tanaman Obat Keluarga di TK RA Al Kautsar Surakarta*. In Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Vol. 3, Issue 1).

- Putra, AEP, & Irfansyah, E (2023). Analisis Kontribusi Pendapatan Bunga Telang (*Clitoria Ternatea*) Menjadi Minuman Herbal (Studi Kasus). *Jurnal Bakti Agribisnis*, jurnal.stiperbelitang.ac.id, <https://www.jurnal.stiperbelitang.ac.id/index.php/jurnal-bakti-agribisnis/article/view/159>
- Rusli, TS, Boari, Y, Amelia, DA, Rahayu, D, Setiaji, B, & ... (2024). Pengantar metodologi pengabdian masyarakat. *Pidie: Yayasan Penerbit ...*
- Sari, S. M., & Rasyid, T. A. (2019). *Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) pada Masyarakat*. Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.
- Sugito, S., Susilowati, S., & Al Kholif, M. (2017). *Strategi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA)*. Jurnal Penamas Adi Buana, 2(2), 1-8.
- Susanto, S. H., Ramadani, S. D., Romauli Sihite, A. C., & Rahmawati, Q. N. (2024). *Botol Toga (BOGA) Sebagai Pemanfaatan Barang Bekas untuk Meningkatkan Pemahaman Anak dalam Menjaga Lingkungan*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara, 5(1), 531–537. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.2455>.
- Tonggalan, M., Tengah, J., Putri Purnaning Atmaji, D., & Jl Ahmad Yani, S. (2023). *Edukasi “Tokuni” (Tanaman Obat Keluarga Usia Dini) di SD*. Journal of Community Service), 5(4). <https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i3.129>
- Zaenal-Abidin. (2015). *Tips Bercocok Tanam Sayuran Organik di Lahan Sempit*. [http://pakarbudidaya.blogspot.co .id/2015/05/tips-bercocoktanam-sayuran-organik- di.html](http://pakarbudidaya.blogspot.co.id/2015/05/tips-bercocoktanam-sayuran-organik-di.html). Diakses tanggal 28 Agustus 2024.